

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SD INPRES 3/77 ARASOE KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE**

Abd. Hafid¹, Sitti Rahmi², Arnida³

¹PGSD UNM, ²PGSD UNM, ³PGSD UNM

[1hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com), [2sittirahmi@unm.ac.id](mailto:sittirahmi@unm.ac.id)

[3arnidanniarnida14@gmail.com](mailto:arnidanniarnida14@gmail.com)

ABSTRACT

This study is a quantitative pre-experimental study that aims to determine whether there is a difference in the Scramble type cooperative learning model on the motivation to learn Indonesian in grade IV students. The variables of this study are the Scramble type cooperative learning model (independent variable) and students' motivation to learn Indonesian (dependent variable). The population in this study were 15 grade IV students. The sampling technique in this study used NonProbability Sampling. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis used was descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of the descriptive statistical analysis, it showed an increase in students' motivation to learn Indonesian before and after the implementation of the Scramble type cooperative learning model, with an average pre-nontest value of 76.87 and a post-nontest of 97.87. Meanwhile, based on the results of data analysis on the Wilcoxon Signed Ranks Test, it showed that there was a significant difference in students' motivation to learn Indonesian before and after the implementation of the Scramble type cooperative learning model. The conclusion of the study is that there is a significant influence on the use of the Scramble type cooperative learning model on the motivation to learn Indonesian language of grade IV students of SD Inpres 3/77 Arasoe, Cina District, Bone Regency.

Keywords: Scramble Type Cooperative Learning Model, Learning Motivation, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Variabel penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Scramble (variabel bebas) dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan NonProbability Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, dengan nilai rata-rata pre-nontest 76,87 dan post-nontest 97,87. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data pada uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan

motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scrambe. Kesimpulan penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena dengan pendidikan memungkinkan bagi individu untuk mengembangkan potensi pribadi dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, nilai-nilai, serta sikap seseorang. Melalui pendidikan, seseorang belajar cara berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, mengatasi berbagai kesulitan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan individu, tetapi juga dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, diperlukan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

peserta didik. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 Bagian a Menyatakan bahwa Melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna memerlukan perancangan setiap mata pelajaran agar tidak hanya meningkatkan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran

penting dalam mendukung tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, setiap mata pelajaran harus memiliki ruang lingkup materi yang jelas dan terstruktur.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 8 tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa ruang lingkup materi Bahasa Indonesia Pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar luar biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat pada bagian (1) mencakup strategi menyimak, membaca, berbicara, dan mempresentasikan dan bagian (2) yaitu strategi berbahasa seara santun untuk menghormati orang lain dan/atau menghindari konflik sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Kebijakan tersebut mendukung peningkatan keterampilan berbahasa siswa sejak pendidikan dasar.

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan bagian dari program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan semua anak mendapatkan akses pendidikan. Saat ini, pendidikan di Indonesia

menunjukkan perpaduan antara kemajuan dan tantangan yang cukup beragam. Kesenjangan dalam kualitas guru dapat berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui motivasi belajar menjadi pendorong utama dalam mencapai prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Suprihatin, 2015). Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih bersemangat, fokus, dan konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

Motivasi belajar sendiri merujuk pada dorongan dari internal maupun eksternal yang membuat siswa aktif dan terus berusaha dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan yang ada dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas belajar, menjamin keberlanjutan proses belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Fauziah dkk, (2017) motivasi belajar

dapat dipahami sebagai dorongan yang membuat siswa merasa nyaman dan aman saat belajar di kelas. Pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar, sehingga guru perlu menumbuhkan motivasi tersebut agar hasil belajar siswa optimal (Arianti, 2018).

Tanpa motivasi belajar dalam diri siswa prestasi akademik mereka akan menurun karena kurangnya perhatian dan antusiasme dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berkurang sehingga menghambat perkembangan keterampilan mereka. Sejalan dengan pendapat Sulastri, (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendukung perkembangan pembelajaran siswa, karena motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Siswa yang kurang termotivasi cenderung mengabaikan tugas-tugas yang diberikan, sering menunda-nunda pekerjaan, memiliki minat yang minim terhadap pelajaran, dan kurangnya motivasi belajar dapat

mengurangi kepercayaan diri siswa dan membatasi potensi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2024, melalui obsevasi dan wawancara dengan guru di kelas IV diperoleh informasi bahwa 1) Kurangnya semangat siswa dalam belaja, hal tersebut dibuktikan dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemauan untuk bertanya meskipun diberikan kesempatan. 2) Tidak tekun dalam mengerjakan tugas, hal tersebut dibuktikan dengan siswa mengerjakan tugas dengan terburu-buru dan meminta bantuan teman tanpa mencoba mencari jawaban sendiri. 3) Siswa kurang disiplin saat belajar, hal tersebut terlihat ketika beberapa siswa datang terlambat ke kelas tanpa alasan yang jelas dan siswa tidak membawa tugas rumah yang diberikan.

Kondisi tersebut disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan berdampak buruk bagi siswa

dan motivasi belajar siswa semakin menurun. Sejalan dengan pendapat Susanti dkk, (2024) menyatakan bahwa tanpa penerapan model pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan tidak menarik sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak efektif dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga menghambat proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Zainudin, (2018) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang interaktif, menantang, dan melibatkan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

dengan mengaktifkan nalar dan keterampilan berpikir siswa.

Menurut Ningsih & Imam Machali, (2022) model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran kooperatif berbasis kelompok yang menenkankan aktivitas siswa sebagai pusat proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut Nugraheni & Rahmi, (2023) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mendorong keaktifan dan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran karena menggabungkan unsur bermain sambil belajar. Aktivitas ini menuntut siswa untuk fokus dan berkonsentrasi serta meningkatkan interaksi antar siswa, karena mereka harus bekerjasama untuk menyusun jawaban dengan benar.

Penyusunan kata atau kalimat yang diacak dalam proses belajar mengajar menghadirkan tantangan yng mendorong siswa untuk berpikir cepat dan tepat, yang secara alami meningkatkan rasa kompetitif dan motivasi intrinsik mereka. Selain itu, keberhasilan dalam menyusun kata atau kalimat dengan benar

memberikan rasa pencapaian yang memicu kepuasan pribadi, yang berfungsi sebagai pendorong motivasi belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* juga bersifat interaktif dan berbasis permainan, sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, dengan adanya batasan waktu dalam menyusun kata atau kalimat yang diacak tersebut, siswa dilatih untuk berpikir cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Tantangan yang dihadirkan dalam model tersebut membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warsinah, (2024) mengenai penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa SD kelas 2, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* sangat berdampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kharisna dkk, (2021) mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa SD pada pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa penggunaan model *scramble* saat proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *scramble* dapat membuat peserta didik aktif sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini sesuai digunakan dalam kegiatan belajar, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Feryantini dkk, (2022) mengenai penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia. Peningkatan ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Motivasi Belajar

Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen, dan analisis data dilakukan secara statistik. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengukur variabel, menguji hipotesis, serta menemukan pola atau hubungan melalui analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *pre-Eksperimental* (pra-eksperimen). Penelitian pra-eksperimen hanya menggunakan satu kelompok atau kelas yang diberikan *pre-nontest* dan *post-nontest*, sehingga data yang dikumpulkan sebelum dan setelah perlakuan diberikan dapat dianalisis

untuk memahami efek dari perlakuan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe Kabupaten Bone tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 siswa. Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah wilayah keseluruhan yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Keadaan populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV	9	6	15

Sumber: Absen siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan teknik statistik analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai skor

peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh melalui angket. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, mean (rata-rata), median, modus, simpangan baku, dan persentase hasil dari pemberian angket, guna mengetahui sejauh mana perbedaan antar kedua variabel kecenderungan skor masing-masing variabel dihitung menggunakan perhitungan kategori.

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 26. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai metode nonparametrik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan data penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui motivasi belajar Bahasa Indonesia

siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe melalui pemberian pre-nontest dan post-nontest. Data *pretest* motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Tabel 1 Deskripsi Nilai *Pre-nontest*

Statistik Deskriptif	<i>Pre-nontest</i>
Jumlah sampel (n)	15
Rata-rata (mean)	76,87
Median	76,00
Modus	64
Standar Deviasi	9,913

Tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) nilai pre-nontest sebesar 76,87, menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada disekitar angka tersebut. Median pre-nontest adalah 76, bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 76 dan setengah lainnya di atas 76. Modus pre-nontest adalah 64, yang menunjukkan bahwa nilai ini adalah yang paling sering muncul dalam data. Simpangan baku

(standar deviasi) sebesar 9,913 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara nilai-nilai pre-nontest, dengan sebagian besar nilai terdistribusi dalam rentang yang cukup lebar di sekitar rata-rata. Data *posttest* motivasi belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Tabel 2 Deskripsi Nilai *Post-nontest*

Statistik Deskriptif	Postnontes
Jumlah sampel (n)	15
Rata-rata (mean)	97,87
Median	102,00
Modus	85
Standar Deviasi	8,262

Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai Rata-rata (mean) nilai post-nontest sebesar 97,87, menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada di sekitar angka tersebut. Median post-nontest adalah 102, bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 102 dan setengah lainnya di atas 102. Modus post-nontest adalah 85, yang menunjukkan bahwa nilai ini adalah yang paling sering muncul dalam data. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,262, menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar di antara siswa, meskipun nilai post-

nontest secara umum lebih tersebar disekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan pre-nontest.

Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa indonesia siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Dalam penelitian ini digunakan uji wilcoxon signed ranks test dengan program IBM SPSS Statistic Version 26, dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Nilai probabilitas yang digunakan yaitu 5%, hasil pengujian dapat dikatakan memiliki perbedaan dari kedua data berpasangan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas (sig. < 0,05). Rangkuman data hasil uji wilcoxon signed ranks test data pre-nontest dan post-nontest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Sig.	Keterangan
-------------	-------------------	-------------------

<i>Pre-nontest dan post-nontest</i>	0,001	0,001<0,05 = Terdapat Perbedaan
-------------------------------------	-------	------------------------------------

Karena data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik, dalam hal ini digunaskan uji t (*Paired Sample t-test*) dengan bantuan program *SPSS Statistic Versiaon 26* hasil uji *Paired Sample t-Test* dapat dilihat pada tabel 5.

Data	T	Df	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	6,829	18	0,000	0,000<0,05 = Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon signed ranks test ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-nontest dan post-nontest siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble yang memperoleh signifikansi sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia

siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble mengalami peningkatan. Sebelum diberi perlakuan hasil nilai pre-nontest siswa rata-rata 76,87 sedangkan setelah diberikan perlakuan hasil nilai post-nontest siswa rata-rata 97,87. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan

motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Arasoe. Model ini menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas Vi SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47.
- Feryantini, N. L., Sanjaya, P., & Dewi, N. P. C. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2, 60-67.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Permendikbudristek Nomor 8 tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kharisna, F., Alwi, N. A., Perdana, A. S., & Sya'idah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia. *jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 20-27.
- Ningsih, S. S. N., & Imam Machali. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 215-228.

- Nugraheni, R., & Rahmi, L. (2023). Research Article Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantu Media Gambar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 112 Pekanbaru. *Jurnal Indo Green*, 1(4), 130–138.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, E. (2024). Kajian Peranan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 14(1), 1–11.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Warsinah, W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Kualasimpang. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2).
- Zainudin, N. A. (2018). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Scramble. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 81-90.

